

Perancangan Coffee Table Book Tentang Eksplorasi Keindahan Alam Tersembunyi Di Purworejo Melalui Fotografi Lanskap

Ikhsan Ma'ruf ^{1*}

¹ Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*E-mail: ikhsanmaruf003@gmail.com

Abstract. *Purworejo is a region located in the southern part of Java Island, specifically one of the regencies in Central Java. Purworejo is rich in biodiversity. The area holds various natural beauty potentials that may not be immediately apparent. However, in some cases, this natural beauty is often not clearly visible to the naked eye. Every angle of Purworejo's natural landscape holds intriguing potential waiting to be explored further. Additionally, this natural tourism potential could serve as an attraction for both domestic and international tourists. This study aims to uncover, promote, and understand these natural beauties through exploration using landscape photography techniques, presented in the form of a coffee table book. In this design, the author employs a qualitative descriptive research approach. Qualitative research methods are conducted by analyzing data obtained through observation, literature review, and documentation to derive solutions from the main research topic. The selection of a qualitative descriptive research method ensures that data is collected in-depth and in detail from all aspects. The research results are presented in the form of photographic works packaged as a coffee table book as the main medium, along with posters, bookmarks, tote bags, t-shirts, and Instagram social media. The conclusion of this research is expected to contribute positively to understanding and appreciating the natural beauty of Purworejo and to promote sustainable tourism development in Purworejo. By exploring and promoting the hidden natural beauty through landscape photography, it is hoped that the community and tourists will value and preserve the environment more. The research results will serve as a reference for*

more effective conservation and tourism promotion efforts in the Purworejo region.

1. Pendahuluan

Purworejo merupakan suatu daerah yang berada di sebelah selatan Pulau Jawa, tepatnya salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Purworejo memiliki kekayaan keanekaragaman hayati. Wilayah tersebut menyimpan berbagai potensi keindahan alam yang mungkin tidak dapat dilihat secara langsung. Setiap unsur ekosistem dalam alam seperti, flora dan fauna, memiliki daya tarik masing-masing. Setiap daya tarik tersebut merupakan bagian dari keindahan alam sebagai tanda kesempurnaan alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan (Wiratno, 2023). Namun dalam beberapa hal, keindahan alam tersebut sering kali tidak dapat terlihat jelas oleh mata telanjang. Kawasan seperti Hutan Pinus Kalilo, Curug Silangit, dan Pantai Jatimalang menyajikan keindahan alam yang sangat memukai namun minim publikasi (Prasetya, 2024). Setiap sudut pandang alam Purworejo memiliki potensi yang menarik untuk dieksplorasi lebih jauh. Selain itu, potensi wisata alam yang berada di Kabupaten Purworejo dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mempromosikan, dan mempresentasikan keindahan-keindahan tersebut melalui eksplorasi dengan teknik fotografi lanskap yang dikemas dalam bentuk *coffee table book*.

Meskipun memiliki banyak destinasi alam, Purworejo masih kekurangan media visual yang mampu menampilkan keindahannya secara komperhensif. Hal tersebut menyebabkan banyak orang yang belum sepenuhnya mengetahui potensi wisata yang dimiliki di daerah tersebut. Selain itu, kurangnya media promosi visual juga berdampak pada pengembangan sarana dan prasarana pada destinasi wisata alam. Hal ini akan menyebabkan lambatnya pengembangan sarana dan prasarana di tempat tersebut sehingga secara langsung dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi wisata alam. Upaya untuk mengembangkan promosi visual yang menarik dan informatif sangatlah penting, agar masyarakat luas dapat lebih mengenal lebih dekat tentang keindahan alam Purworejo. Bila potensi wisata yang tidak terkelola dengan baik, maka berdampak pada menurunnya minat wisata di daerah tersebut (Prasetya, 2024). Dengan memanfaatkan teknologi digital dan platform media sosial, promosi visual dapat menjangkau audiens yang lebih luas serta dapat menarik wisatawan untuk mengeksplorasi keindahan alam Purworejo.

Pentingnya eksplorasi keindahan alam dapat terlihat dari dampaknya terhadap promosi pariwisata lokal. Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang sangat penitng dalam pembangunan dan pemasukan daerah maupun negara. Destinasi wisata yang menampilkan keindahan alam dapat menarik minat wisatawan serta memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal. Pengembangan sektor pariwisata menjadi sebuah program yang dapat memaksimalkan potensi alam utama daerah wisata tersebut (Prasetya, 2024). Salah satu promosi visual yang cocok untuk mengeksplorasi keindahan alam tersembunyi adalah melalui fotografi lanskap. Fotografi lanskap menjadi pilihan utama dalam mengeksplorasi keindahan alam tersembunyi di Purworejo sekaligus sebagai sarana untuk mengabadikan dan mempromosikan keindahan alam Purworejo.

Fotografi lanskap memiliki peran yang sangat penting dalam mengabadikan dan mempromosikan keindahan alam Purworejo. Melalui fotografi lanskap, upaya promosi visual dapat menjangkau audiens secara maksimal. Fotografi lanskap juga memiliki tujuan lain yaitu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan sumber daya alam. Hal ini ini menunjukkan bahwa fotografi khususnya fotografi lanskap dapat berperan sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga keindahan alam. Pramiswara berkata “sebuah foto dapat berfungsi sebagai representasi visual dari keindahan alam yang mencerminkan karakteristik budaya suatu daerah. Dengan menampilkan keindahan alam, fotografi dapat

menginspirasi minat masyarakat untuk mengunjungi dan merasakan langsung keindahan tersebut, yang pada akhirnya dapat mendorong upaya pelestarian” (Pramiswara, 2021). Pada fotografi khususnya fotografi lanskap, memerlukan teknik dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh seorang fotografer. Mulai dari komposisi, pencahayaan, hingga proses pengeditan, semua teknik tersebut sangat berkontribusi pada hasil akhir sebuah foto. Penguasaan teknik fotografi sangat penting untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Pemahaman dasar tentang komponen kamera, seperti *aperture*, *shutter speed*, dan *ISO* juga sangat penting untuk menghasilkan foto yang berkualitas (Siswanto, *et.al.*, 2024:290-301). Dengan mengabadikan keindahan alam Purworejo melalui fotografi lanskap, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian dalam upaya pelestarian lingkungan, serta dapat mempromosikan dan mengabadikan keindahan alam Purworejo melalui media alternatif *coffee table book*.

Coffee table book dipilih sebagai media utama karena kemampuan menyajikan visual dan narasi yang estetis. Penyajian kombinasi antara gambar yang menarik dan teks yang informatif menjadikan buku ini sebagai sarana yang efektif untuk mengedukasi pembaca. *Coffee table book* hadir sebagai media komunikasi visual yang menyajikan informasi melalui visual seperti perpaduan foto dan penjelasan mengenai tema atau topik yang diangkat (Widyamurti *et.al.*, 2021). Dengan menyajikan desain yang menarik, buku ini mampu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan menginspirasi, serta mendorong pembaca untuk lebih menghargai keindahan alam.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan karya fotografi, tetapi juga dapat memberikan timbal balik berupa promosi visual yang menarik dengan menggunakan media *coffee table book* sebagai media utama dan dapat memberikan timbal balik positif pengembangan pada sektor pariwisata, sehingga dapat menaikkan minat wisatawan mengeksplorasi, melestarikan serta mencintai keindahan alam.

Akhir dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pemahaman dan apresiasi terhadap keindahan alam Purworejo serta dapat memberikan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Purworejo. Dengan mengeksplorasi dan mempromosikan keindahan alam yang tersembunyi melalui fotografi lanskap, diharapkan masyarakat dan wisatawan akan lebih menghargai dan menjaga kelestarian lingkungan. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi upaya pelestarian dan promosi pariwisata yang lebih efektif di daerah Purworejo.

1.1 Example subsection heading

Example paragraph text

2. Metode

(sub bab)

Metode penelitian merupakan kerangka atau strategi yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian (Sahir, 2021). Metode penelitian diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat diolah dan dianalisis yang membentuk suatu kesimpulan. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data, dan pertanyaan penelitian.

Adapun untuk penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode eksploratif kualitatif. Metode penelitian eksploratif kualitatif dilakukan dengan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan solusi dari hasil suatu permasalahan. Pemilihan

metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan agar data yang diperoleh mendalam dan rinci dari segala aspek.

2.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti. Objek penelitian ini adalah wisata alam tersembunyi yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Subjek penelitian adalah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah setempat maupun wisatawan.

2.2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran adalah masyarakat lokal, pendatang, ataupun wisatawan, serta pemerintah yang berwenang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata. Sedangkan lokasi penelitian wisata alam yang berada di Kota Purworejo.

2.3. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam tugas akhir ini berupa penelitian kualitatif. Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008:2) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami situasi dalam suatu konteks tertentu dengan fokus pada pendeskripsian secara detail dan mendalam tentang kondisi nyata yang terjadi dalam suatu konteks yang alami.

2.4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data merujuk pada klasifikasi data berdasarkan sifat, bentuk, atau cara pengukurannya. Jenis data merupakan salah satu hal yang sangat membantu dalam proses penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi naratif

Sumber data dalam penelitian merujuk pada asal data didapatkan. Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh sumber aslinya. Data ini bersifat spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian. Data primer didapatkan dari melakukan observasi langsung ke tempat wisata alam yang dituju.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti laporan, database, atau publikasi. Data ini akan didapatkan melalui literatur, jurnal ilmiah, metode observasi dan dokumentasi.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:308). Dalam perancangan penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bersumber dari:

a) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati secara langsung perilaku, interaksi, atau fenomena

dalam konteks alaminya. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fleksibel dan tanpa panduan ketat dikarenakan lebih eksploratif.

b) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu proses dalam penelitian yang dilakukan untuk menemukan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Informasi ini diperoleh melalui laporan penelitian, jurnal, dan referensi dari sumber terdahulu.

3. Pembahasan

3.1 Identifikasi Objek

Berdasarkan hasil observasi, beberapa objek wisata alam di Kabupaten Purworejo masih menghadapi kendala signifikan terkait sarana dan prasarana penunjang. Masalah utama terletak pada kondisi infrastruktur jalan yang belum memadai serta fasilitas pendukung yang terbatas. Jalur menuju objek wisata alam di Purworejo umumnya masih berbatu, memiliki lebar yang sempit, serta minim penanda arah yang memadai. Kondisi jalan yang tidak optimal ini secara nyata menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama dalam hal aksesibilitas bagi para pengunjung. Kendala tersebut semakin terasa bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi, baik roda dua maupun roda empat, karena memerlukan ekstra kehati-hatian dalam berkendara. Selain itu, ketiadaan rambu-rambu petunjuk yang jelas seringkali membuat pengunjung kesulitan menemukan lokasi tujuan, bahkan berpotensi tersesat di jalur yang kurang familiar. Permasalahan infrastruktur ini jika tidak segera ditangani dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, padahal potensi alam yang dimiliki sebenarnya sangat menjanjikan.

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata alam di Purworejo masih belum optimal. Rendahnya partisipasi disebabkan oleh beberapa faktor krusial, antara lain minimnya program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat setempat serta kurangnya pendampingan secara berkelanjutan dari pihak terkait. Kondisi ini berimplikasi pada belum termanfaatkannya secara maksimal potensi alam yang dimiliki daerah tersebut. Padahal, keterlibatan aktif masyarakat lokal merupakan komponen esensial dalam menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Tanpa adanya pemberdayaan yang memadai melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan intensif, potensi wisata alam yang ada berisiko tidak berkembang secara optimal atau bahkan mengalami degradasi akibat ketidaktahuan masyarakat dalam mengelolanya.

Potensi keindahan alam yang dimiliki Kabupaten Purworejo sesungguhnya mampu menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Berbagai peluang usaha dapat dikembangkan, antara lain penyediaan akomodasi berbasis homestay, pengembangan kuliner khas daerah, serta jasa pemandu wisata yang profesional. Namun demikian, realitas yang terjadi belum sepenuhnya sesuai dengan potensi yang ada. Rendahnya angka kontribusi ini disebabkan oleh beberapa faktor krusial, terutama kurangnya inovasi dalam pengembangan produk wisata yang menarik serta belum optimalnya strategi pemasaran yang diterapkan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan wisata serta minimnya sinergi antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha lokal turut memperparah kondisi ini. Apabila berbagai kendala ini tidak segera diatasi melalui

kebijakan yang komprehensif dan program pemberdayaan yang terstruktur, dikhawatirkan potensi wisata alam yang begitu besar ini tidak akan mampu memberikan dampak ekonomi yang berarti bagi masyarakat Purworejo. Adapun beberapa potensi keindahan alam tersembunyi yang perlu ditingkatkan dari beberapa sektor.

3.2 Potensi Keindahan Alam Tersembunyi Di Purworejo

a) Hutan Mangrove Di Purwodadi



Gambar 3 Mangrove Demanggedi (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hutan mangrove di Purworejo, terutama di kawasan pesisir Desa Gedangan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo memiliki ekosistem yang kaya akan keanekaragaman hayati. Sebuah penelitian menemukan sembilan spesies mangrove, yaitu *Rhizophora mucronata*, *Sonneratia alba*, *Nypa fruticans*, *Hibiscus tiliaceus*, *Ipomoea caprae*, *Acanthus ilicifolius*, *Gymnanthera paludosa*, *Wedelia biflora*, dan *Scirpus sp.* (Rahayu et al., 2021). Spesies *R. mucronata* mendominasi dengan kepadatan tertinggi mencapai 60.833 individu/hektare pada tingkat semai. Hal ini disebabkan oleh upaya rehabilitasi dan adaptasinya yang baik di lingkungan payau. Sebaliknya, *N. fruticans* memiliki kepadatan terendah akibat hambatan reproduksi alami. Keberadaan mangrove juga mendukung kehidupan biota laut, seperti kepiting bakau dan ikan gelodok.

Salah satu daya tarik utama dari wisata hutan mangrove adalah keindahan alamnya yang memukau. Pengunjung dapat menikmati pemandangan pohon mangrove yang tumbuh lebat dengan akar tunjang yang khas, serta berbagai spesies burung yang menghuni kawasan tersebut. Selain itu, terdapat jembatan kayu yang menghubungkan berbagai titik di dalam hutan, memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi area tersebut dengan lebih mudah dan nyaman. Aktivitas seperti berkeliling menggunakan perahu mesin atau kayak juga ditawarkan, memberikan pengalaman yang berbeda dan menyenangkan bagi para pengunjung.

Wisata hutan mangrove di Purworejo tidak hanya berfokus pada aspek rekreasi, tetapi juga pada edukasi lingkungan. Paket edukasi yang ditawarkan mencakup pengenalan tentang mangrove, proses pembibitan, penanaman, dan perawatan tanaman mangrove. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga ekosistem mangrove sebagai pelindung garis pantai dan habitat bagi berbagai spesies. Dengan demikian, pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang berharga tentang konservasi lingkungan.

Masyarakat setempat juga berperan aktif dalam pengembangan wisata hutan mangrove ini. Melalui kerjasama dengan Komangjo Foundation, warga Desa Gedangan dilibatkan dalam pengelolaan dan pemeliharaan hutan mangrove, yang pada gilirannya memberikan manfaat ekonomi bagi mereka. Dengan adanya wisata ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan sumber pendapatan baru, tetapi juga belajar untuk lebih menghargai dan melestarikan lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.

Namun semenjak Pandemi Covid pada tahun 2019, tempat wisata mangrove unggulan di Purworejo ini menjadi kurang terkelola dengan baik. Beberapa fasilitas seperti jembatan kayu, gazebo, dan pendopo di tempat ini menjadi kurang terkelola. Warga dan pemerintah setempatpun sudah berupaya untuk mengelola dan memperbaiki segala sarana dan prasarana wisata. Namun karena beberapa hal, seperti kurangnya media untuk mengangkat wisata ini menjadikan wisata mangrove yang dahulunya ikon utama jadi terkendala dalam perbaikan dan pengelolaan.

Secara keseluruhan, wisata hutan mangrove di Purworejo, khususnya di Demang Gedi, merupakan contoh yang baik dari pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan aspek rekreasi, edukasi, dan pelestarian lingkungan, kawasan ini tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal dan ekosistem. Dengan terus mendukung inisiatif seperti ini, diharapkan hutan mangrove di Purworejo dapat terus berkembang dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan di masa depan

b) Deretan Pantai DI Purwodadi



Gambar 3.1 Pantai Jatimalang (Sumber:Dokumentasi Pribadi)

Purwodadi merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Purworejo. Purwodadi memiliki deretan Pantai yang menawan dan menarik untuk dikunjungi. Pantai-pantai ini menawarkan keindahan alam yang memukau, mulai dari pasir putih hingga pasir hitam, serta panorama laut yang menakjubkan. Salah satu pantai yang terkenal di Purwodadi adalah Pantai Jatimalang, yang dikenal dengan pasir hitam

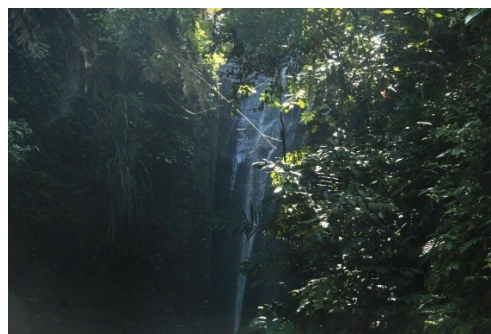
halusnya dan ombak yang menggoda. Pantai ini juga menawarkan fasilitas yang cukup lengkap, termasuk area untuk berkemah dan spot foto yang menarik.

Selain Pantai Jatimalang, ada juga Pantai Jetis yang terletak di Patutrejo, Grabag. Pantai ini memiliki keindahan alam yang unik dengan pasir berwarna hitam keabu-abuan dan gulungan ombak yang menawan. Pengunjung dapat menikmati pemandangan matahari terbit dan terbenam yang spektakuler di sini. Selain itu, Pantai Jetis juga menyediakan berbagai fasilitas hiburan, seperti motor ATV dan kuda, yang membuat pengalaman berwisata semakin menyenangkan.

Pantai Ketawang juga menjadi salah satu destinasi yang menarik di Purwodadi. Terletak di Kecamatan Grabag, pantai ini terkenal dengan pasir hitamnya yang eksotis. Meskipun pasirnya berbeda dari pantai-pantai berpasir putih lainnya, keindahan Pantai Ketawang tetap memikat banyak pengunjung. Dari pantai ini, pengunjung dapat menikmati panorama Gunung Ewu dan mercusuar yang menambah daya tarik visual.

Tidak jauh dari Pantai Ketawang, terdapat Pantai Pasir Puncu yang juga layak untuk dikunjungi. Pantai ini seringkali dipadati oleh para pemancing dan wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam sambil bersantai. Dengan tiket masuk yang terjangkau, Pantai Pasir Puncu menawarkan pengalaman yang menyenangkan bagi keluarga dan teman-teman yang ingin menghabiskan waktu bersama di tepi laut. Secara keseluruhan, deretan pantai di Purwodadi menawarkan berbagai pilihan bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam dan suasana pantai yang tenang. Dari Pantai Jatimalang hingga Pantai Pasir Puncu, setiap pantai memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri. Dengan fasilitas yang memadai dan pemandangan yang menakjubkan, pantai-pantai ini menjadi destinasi wisata yang tidak boleh dilewatkan saat berkunjung ke Purworejo

c) Deretan Pantai DI Purwodadi



Gambar 3.2 Pantai Kaliurip (Sumber:Dokumentasi Pribadi)

Air terjun Kaliurip merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Purworejo. Air terjun Kaliurip terletak di Desa Kaliurip, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Air terjun ini dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah, dengan hutan yang lebat dan udara yang sejuk, menjadikannya tempat yang ideal untuk bersantai dan menikmati keindahan alam. Keberadaan air terjun ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta alam yang ingin menikmati keindahan alam.

Ketinggian air terjun Kaliurip mencapai sekitar 30 meter, dan aliran airnya yang jernih berasal dari sungai di sekitarnya. Suara gemuruh air terjun yang jatuh

menciptakan suasana yang menenangkan, membuat pengunjung merasa seolah-olah berada di tengah alam yang murni. Di sekitar air terjun, terdapat area yang dapat digunakan untuk beristirahat dan menikmati pemandangan, serta jalur trekking yang memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi lebih jauh keindahan alam di sekitarnya.

Selain keindahan alamnya, air terjun Kaliurip juga memiliki nilai edukasi yang tinggi. Banyak pengunjung yang datang untuk belajar tentang ekosistem hutan dan pentingnya pelestarian lingkungan. Pengelola setempat sering mengadakan kegiatan edukasi bagi anak-anak sekolah dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, air terjun ini tidak hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga sebagai sarana pendidikan lingkungan.

Akses menuju air terjun Kaliurip terbilang cukup mudah, meskipun pengunjung perlu berjalan kaki beberapa menit dari tempat parkir. Jalur menuju air terjun sudah cukup baik dan aman, sehingga cocok untuk semua kalangan, termasuk keluarga. Di sepanjang perjalanan, pengunjung akan disuguhi pemandangan alam yang menakjubkan, termasuk pepohonan hijau dan suara burung yang berkicau, menambah pengalaman berwisata yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, wisata air terjun Kaliurip di Purworejo menawarkan pengalaman yang menyegarkan dan mendidik bagi para pengunjung. Dengan keindahan alam yang memukau, suasana yang tenang, serta nilai edukasi yang tinggi, air terjun ini menjadi salah satu destinasi yang layak untuk dikunjungi bagi siapa saja yang ingin menikmati keindahan alam Jawa Tengah. Upaya pelestarian dan edukasi yang dilakukan oleh pengelola setempat juga menunjukkan komitmen untuk menjaga keindahan alam ini agar tetap lestari untuk generasi mendatang.

3.3 Target Market

a) Segmentasi Geografis

Segmentasi geografis dari penelitian ini mencakup wilayah seluruh Indonesia khususnya wilayah Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

b) Segmentasi Demografis

- i. Jenis kelamin Laki-laki dan perempuan
- ii. Usia: 17-60 tahun
- iii. Kelas sosial: Masyarakat menengah hingga keatas serta sektor pemerintahan yang bergerak dalam bidang sarana dan prasarana pariwisata.

c) Segmentasi Perilaku

Segmentasi perilaku dari penelitian ini mencakup masyarakat yang belum mengetahui tempat wisata alam terkait dan sektor pemerintahan yang mengatur sarana dan prasarana pariwisata.

3.4 Konsep Kreatif

a) Strategi Kreatif

Strategi kreatif dimulai dari proses berpikir dan menemukan ide kreatif. Berpikir kreatif memerlukan pola dasar yang dapat memunculkan kreativitas, seperti kemampuan untuk berimajinasi, berpikir di luar kebiasaan, serta mengaitkan berbagai konsep yang tampaknya tidak berhubungan. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan tercipta karya yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menginspirasi dan menarik perhatian masyarakat untuk menjelajahi keindahan alam Purworejo.

i. Media *Coffee Table Book*

Pemilihan *coffee table book* sebagai media utama penelitian ini, dikarenakan media tersebut dianggap dapat secara efektif dalam mengeksplorasi sekaligus sebagai media promosi wisata alam di Purworejo. Jenis buku ini dapat memberikan informasi mengenai wisata alam di Purworejo berupa foto-foto yang indah dan realistis. Selain itu, buku jenis ini juga dapat memberikan informasi menarik yang berada di setiap tempat wisata alam melalui narasi yang dikemas secara ringan untuk pembaca.

ii. Materi *Coffee Table Book*

Pembuatan *coffee table book* ini berisi hasil fotografi alam atau fotografi lanskap yang dikemas dalam bentuk buku. Dengan pengemasan dalam bentuk buku ini, diharapkan dapat menjadikan inovasi terbaru untuk mengeksplorasi sekaligus mempromosikan keindahan alam di Purworejo. Tempat wisata alam diantaranya Curug Silangit, Curug Kaliurip, Hutan Pinus Sikepel, Bumi Perkemahan Heroes Park, Mangrove Demang Gedi, Pantai Mutiara Biru, Pantai Pathuk, Pantai Dewa Ruci Jatimalang, Pantai Pasir Puncu, Pantai Jetis, Pantai Ketawang, dan Pantai Genjik. Tempat wisata tersebut memiliki keunikan dan keindahan yang berbeda-beda. Pembaca akan merasakan pengalaman yang berbeda disetiap wisatanya dan mendapatkan fakta menarik tentang berbagai lokasi wisata pada buku ini.

iii. *Style Design*

Style atau gaya dalam suatu desain merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam membuat suatu produk. *Style* desain yang digunakan dalam perancangan ini adalah *style* minimalis, dengan fokus pada elemen visual yang kuat seperti foto dan tambahan narasi singkat dan ringan.

b) Positioning

Positioning dalam *coffee table book* ini dirancang sebagai inovasi terbaru dalam media mengeksplorasi sekaligus sebagai media promosi wisata alam di Purworejo. Buku ini menghadirkan foto-foto yang indah dan realistis yang dilengkapi narasi singkat sebagai pelengkap informasi dari wisata alam tersebut. Buku ini bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung dan memberikan informasi yang mendalam tentang keindahan alam Purworejo, mendorong lebih banyak orang untuk berkunjung dan menikmati pengalaman yang ditawarkan.

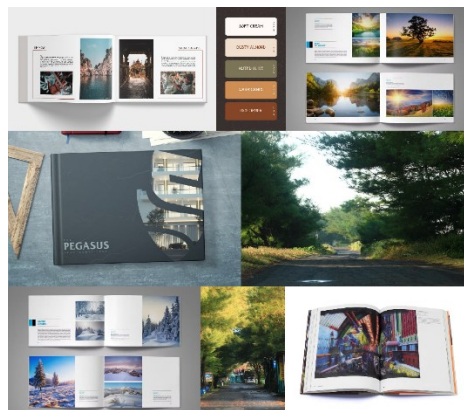
c) *USP (Unique Selling Point)*

USP pada perancangan *coffee table book* ini menyajikan hal utama yaitu foto-foto objek wisata alam yang tidak hanya indah, tetapi juga memiliki pesan promosi wisata alam di Purworejo sekaligus mengajak para audiens untuk ikut mengeksplorasi keindahan alam yang ada. Selain itu, hadirnya *coffee table book* ini menjadi inovasi terbaru dalam memperkenalkan potensi keindahan alam yang dapat dijelajahi. Tidak lupa desain yang minimalis dan elegan akan mendukung nilai lebih dari buku ini.

3.5 Proses Perancangan

1) *Moodboard*

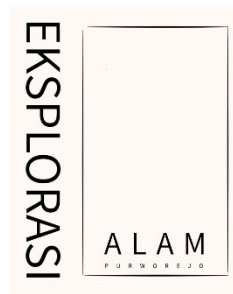
Pada perancangan ini, moodboard diciptakan berdasarkan hasil dari riset dan survei yang telah dilakukan. *Moodboard* yang dibuat mencakup referensi gaya visual yang akan diaplikasikan pada perancangan *coffee table book*.



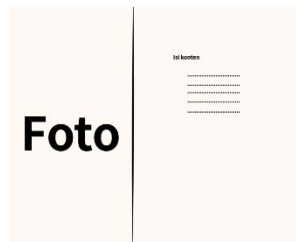
Gambar 4.9 Moodboard

2) Sketsa

Sketsa adalah pra-rancangan gambar yang diciptakan dalam waktu yang cenderung cepat untuk merekam sebuah ide atau konsep. Sketsa dapat berupa sebuah coretan garis, bentuk dasar, atau garis besar.



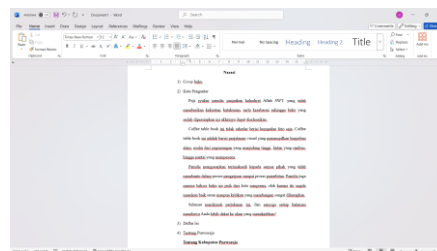
Gambar 4.10 Sketsa Cover



Gambar 4.11 Contoh Sketsa Isi

3) Penulisan Naskah

Naskah ini disusun dengan tujuan memudahkan proses penyusunan *coffee table book*. Naskah ini sebagai penjelas pada objek wisata alam di Purworejo.



Gambar 4.12 Penulisan Naskah

4) Proses Pengambilan Gambar

Pada proses foto ini dilakukan pengambilan gambar menggunakan teknik fotografi lanskap. Pada perancangan ini, proses foto menggunakan teknik *wide angle*, *low angle*, dan *eye angle*.



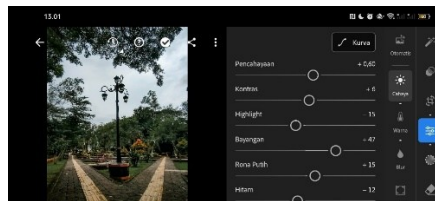
Gambar 4.13 Proses Pengambilan Foto



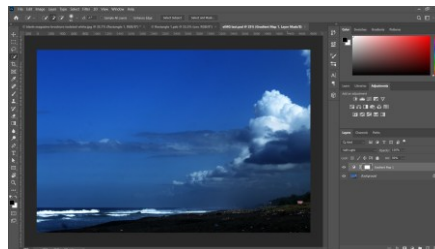
Gambar 4.14 Proses Pengambilan Foto

5) *Photo Editing*

Proses pengeditan foto dilakukan agar hasil foto bisa lebih maksimal dengan menambah sedikit editan dalam foto. Proses pengeditan foto dilakukan di Adobe Lightroom dan Adobe Photoshop.



Gambar 4.15 Photo Editing



Gambar 4.16 Photo Editing

6) *Desain Grafis*

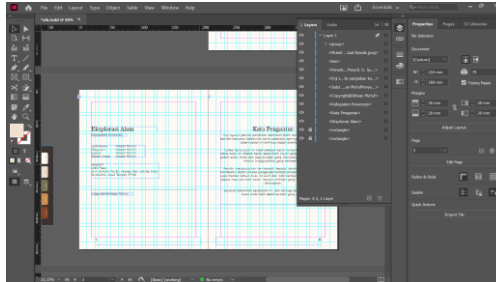
Desain grafis memiliki beberapa elemen-elemen seperti, garis, bentuk, huruf, dan tekstur. Pada perancangan *coffee table book* ini, peneliti akan membuat desain grafis dengan menggunakan Adobe Illustrator. Perancangan desain cover buku dengan menggunakan Adobe Illustrator.



Gambar 4.16 Desain Cover Buku

7) *Layouting*

Proses layouting ini berupa penyusunan teks, foto, dan lainnya. Pada proses ini, layouting menggabungkan foto-foto yang telah diambil dan naskah yang telah dibuat sebelumnya. Proses layouting menggunakan aplikasi Adobe InDesign.



Gambar 4.17 *Layouting*

8) *Digital Printing*

Digital printing merupakan langkah terakhir setelah mendesain suatu produk. Pada perancangan ini, dilakukan digital printing untuk mencetak *coffee table book* menjadi bentuk fisik sehingga dapat memenuhi tujuan akhir dari penelitian ini.

9) Konfirmasi Pakar

Konfirmasi pakar merupakan tahapan terakhir dalam mencetak suatu buku atau *coffee table book*. Buku atau *coffee table book* yang sudah disusun dan dicetak diserahkan pada ahli untuk dicek validitas serta kualitas dari karya tersebut. Melalui konfirmasi tersebut, penulis dapat melakukan revisi sebelum melakukan produksi secara menyeluruh.

3.6 Kesimpulan

Eksplorasi Keindahan Alam Purworejo melalui Fotografi Lanskap berhasil mengidentifikasi potensi wisata alam tersembunyi di Purworejo, seperti Hutan Mangrove Demang Gedi, Pantai Jatimalang, Air Terjun Kaliurip dan sebagainya. Fotografi lanskap menjadi media efektif untuk menangkap keunikan dan keindahan alam tersebut, dengan teknik komposisi, pencahayaan alami (*golden hour*), dan perspektif visual yang mendalam.

Perancangan *coffee table book* sebagai media utama terbukti efektif dalam mengemas keindahan destinasi wisata alam Purworejo. Buku ini menggabungkan visual fotografi lanskap berkualitas tinggi dengan narasi informatif yang ringan, sehingga menarik minat pembaca sekaligus mengedukasi tentang pelestarian lingkungan. Desain minimalis dan layout yang estetis meningkatkan daya tarik visual, sementara media pendukung (poster, bookmark, totebag) memperluas jangkauan promosi.

References

- Anggarini, A., Bangun, D. A. N., & Saripudin, I. (2020). Alternatif Model Penyusunan Mood Board sebagai Metode Berpikir Kreatif dalam Pengembangan Konsep Visual. *Journal Printing and Packaging Technology*, 1, 1-7. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/ppt/article/view/2455>
- Silviana, W., & Mubarak, A. (2020). Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 48-57. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i3.131>

- Basrowi & Suwandi. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. PT. Rineka Cipta.
- Haryadi, D., Yana, I. B. C., & Octaviano, A. L. (2024). Penggunaan Filter Kreatif Dalam Pemotretan Fotografi Alam. *Retina Jurnal Fotografi*, 4(2), 279-286. <https://doi.org/10.59997/rjf.v4i2.3515>
- Casofa, F. & Isa, A. (2022). Gerbang Kreativitas: Jagat Desain Grafis. PT. Bumi Aksara. Jakarta. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Fcl8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=desain+grafis&ots=AEzv4OTyOc&sig=qOB8yUblg3lure6OhVB3kb2VUhE&redir_esc=y#v=onepage&q=desain%20grafis&f=false
- Wahyuni E, T. R., & Assajjad, U. (2024). Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Potret Dan Lanskap Karya Darwis Triadi. *Jurnal Dasarupa*, 6(2), 1-7. Universitas Nusa Putra. <https://doi.org/10.52005/dasarrupa.v6i3.339>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hutagalung, V. K. (2023). Tinjauan Desain Layout di Restaurant Kopi Medan pada Pardede International Hotel Medan. *Skylansea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 3(2),1-5. <https://www.jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/145>
- Kismartanto, E. (2022). Keanekaragaman hayati sebagai sumber inspirasi meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran seni budaya. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2), 517-523. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.9720>
- Rahmansyah, M. A. A. (2023). Pesona Alam Dalam Fotografi Landscape Dalam Kerangka Analisis Isi. *Jurnal Nomosleca*, 9(2), 179-188. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v9i2.9902>
- Ismail, I., & Jusilin, H. (2023). Pesan pada Karya Poster COVID-19 dari Balai Seni Lukis Sabah. *Jurnal Kinabalu*, 29, 191-216. <https://jurcon.ums.edu.my/ojums/index.php/ejk/article/view/2383>
- Negara, T. D. W. (2022). Analisis desain cover buku baca anak usia dini karya Gibran Maulana. *Imaji*, 20(1), 23-33. https://www.researchgate.net/profile/Tirta-Negara/publication/365021760_Analisis_desain_cover_buku_baca_anak_usia_dini_karya_Gibran_Maulana/links/677e75137934b95644a9c4fd/Analisis-desain-cover-buku-baca-anak-usia-dini-karya-Gibran-Maulana.pdf
- Rumdina, W. M., & Nasrullah, N. (2024). Metafora Alam Dalam Al-Quran: Studi literatur Surat Ar-Rahman ayat 1-13 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 183-188. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Nurchahyo, M. (2022). Kajian Peran Sketsa dalam Proses Kreatif dan Pendidikan Desain (Kasus Pengalaman Belajar Desain di Era Digital). *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*, 10(2), 86-97. <https://journal.isi.ac.id/index.php/lintas/article/view/7199/2668>
- Pramiswara, I. G. A. N. A. Y. (2021). Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya. *Danapati: Jurnal Komunikasi*, 1(2), 126-138. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/danapati/article/view/135>
- Prasetya, H. (2024). Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.

Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik, 15(0), 25-30.

<https://doi.org/10.36624/jpkp.v15i2.154>

Siswanto, I., Lestyarini, B., Luthfi, M. I., & Islahuddin, 1. (2024). Pelatihan Teknik Fotografi dan Video Editing untuk Meningkatkan Kemampuan Multimedia Mahasiswa Fatoni University Thailand. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 290-301. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.290-301>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Ramaputra, M. A., & Afifi, S. (2021). Analisis Strategi Kreatif Konten Promosi Usaha Foodies Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi*, 5(2), 67-81. DOI: [10.56873/jimik.v5i2.145](https://doi.org/10.56873/jimik.v5i2.145).

Wiratno, Tri Aru. (2023). Permasalahan Filosofi Seni di Antara Keindahan dan Estetika. *Jurnal Dekonstruksi*, Vol. 09, No. 04.

Ardianto, E., & Usman, M. (2022). Analisis Eksternalitas Positif Program “Wisata Alam 21” Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang. *E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.10>

Rizqya, N. (2020). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Posisi Keuangan Pada UMKM Berbasis WEB (Studi Kasus UMKM Home Catering)*. *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI*, 19(3), 383–390. <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.3.65>